



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berbahasa Madura Terhadap *Self Management* Pada Klien Hipertensi di Poli Jantung RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo

Silvia Nuruddani¹, Handono Fatkhur Rahman², Setiyo Adi Nugroho³, Sri Astutik Andayani⁴, Abdul Hamid Wahid⁵

¹⁻⁵ *Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo*

I N F O R M A S I

A B S T R A C T

Korespondensi:
rezkyners11@gmail.com

DOI Artikel:

Objective: Hypertension is one of the main problems of public health, and it still a big challenge in Indonesia with a high prevalence amounting to 34,1% (percent). Uncontrolled hypertension will cause complication and death. One of the factors that can cause hypertension is a bad self management. To improve self management on hypertensive client health education needs to be done.

Methods: The kind of quantitative research with Quasi Experiment design in the form of a Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group sample selection with Simple Random Sampling as many as 40 respondents 20 intervention groups, 20 control groups data collection techniques with self management questioner (H-SCALE).

Results: Paired T-test results of the intervention group obtained a P-value of 0,000, and in the control group a P-value of 0.106 was obtained. While the results of the Independent T-test in the intervention group and the control group obtained a value of 0,000. So it can be said that there are effects and differences before and after health education is given to hypertension client self management.

Keywords:
Hypertension, Health Education, Booklet, Self Management

Conclusion: Expected by health education about hypertension can improve self management on hypertension client.

PENDAHULUAN

Hipertensi kini menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dan kian hari semakin mengawatirkan (Artiyaningrum & Azam, 2016). Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Diperkirakan tahun 2025 melonjak menjadi 1.5 miliar orang (WHO, 2013). Di Indonesia hipertensi masih merupakan tantangan besar dengan prevalensi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 34,1%. Berdasarkan Hasil Utama Riskesdas 2018 menyebutkan kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur \geq 18 tahun menurut provinsi di Indonesia tahun 2018, Jawa Timur berada pada urutan ke-22 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 menjelaskan bahwa jumlah prevalensi hipertensi di Kabupaten Situbondo terbanyak ke-5 se-Jawa Timur, yaitu penduduk \geq 18 tahun sebanyak 502.128, sedangkan dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi sejumlah 48.478 klien hipertensi, dan total dari penderita hipertensi/ tekanan darah tinggi sebanyak 17.674 klien hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tgl 19 Desember 2018 di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo didapatkan hasil wawancara dengan beberapa klien yang sedang kontrol bahwa sebelumnya belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi menggunakan bahasa Madura. Hipertensi termasuk dalam salah satu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri, dengan manajemen perawatan diri hipertensi dapat memberikan informasi penting bagaimana mengontrol hipertensi dengan lebih baik (Motlagh, Fazel, Ali, & Red, 2016). *Self management* dengan memonitoring tekanan darah, pengaturan makan, latihan fisik, pengontrolan berat badan, pengelolaan stress, berhenti merokok, menghindari alkohol dan penggunaan obat anti hipertensi, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah komplikasi hipertensi (Wahyuni, 2016).

Self management dapat diaplikasikan pada pasien hipertensi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan media *booklet* (Lee, 2013). Kelebihan media *booklet* yaitu dapat dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan cukup murah karena hanya dengan menggunakan media cetak, pesan yang disampaikan pada media *booklet* dapat disesuaikan dengan keadaan

saat ini karena dapat memuat topik secara detail dan jelas serta bisa lebih mengembangkan pesan yang akan disampaikan (Yulianti, 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman yang benar mengenai hipertensi (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2013). Kegiatan promosi kesehatan dapat mencapai hasil yang maksimal, apabila metode dan media promosi kesehatan mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran (Andarmoyo, 2015). Berhubung dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Situbondo yang mayoritasnya merupakan penduduk bersuku madura dengan jumlah total 16.110 orang, dimana penduduk laki-laki sebanyak 8.135 orang dan penduduk perempuan sebanyak 7.975 orang (Mariyana, 2013). Agar masyarakat lebih memahami isi dari pendidikan kesehatan, maka peneliti menggunakan media *booklet* berbahasa Madura. Penelitian (Beigi, Ali, & Javad, 2014) menunjukkan bahwa program pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, dan mengendalikan kebiasaan gaya hidup yang merugikan pasien dengan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, dan mengendalikan kebiasaan gaya hidup yang merugikan pasien dengan hipertensi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Berbahasa Madura Terhadap *Self Management* pada Klien Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Jawa Timur".

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group*. Kelompok intervensi pada penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* berbahasa Madura selama 30 menit dan kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* berbahasa Madura. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang sedang rawat jalan di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan jum-

lah 20 orang untuk kelompok intervensi dan 20 orang untuk kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator pertanyaan pada kuesioner *self management (H-SCALE)* yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan rincian: 3 item indikator kepatuhan obat, 9 item indikator diet rendah garam, 1 item indikator aktivitas fisik, 1 item indikator merokok, 9 item indikator manajemen berat badan, 2 item indikator alkohol.

Data dianalisis dengan uji *Paired T-test*, dilakukan untuk mengetahui *self management* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Jika $p < 0,5$ maka dikatakan ada pengaruh yang bermakna. Uji *Independent T-test* dilakukan untuk menganalisa perbandingan *self management* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jika $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan antara *self management* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	K. Intervensi		K. Kontrol	
	N	%	N	%
Perempuan	11	55	8	40
Laki-laki	9	45	12	60
Total	20	100	20	100

Hasil analisa dari 40 responden didapatkan bahwa sampel terbanyak pada kelompok intervensi yaitu perempuan sebanyak 11 responden (55%), sedangkan jenis kelamin pada kelompok kontrol sampel terbanyak pada laki-laki sebanyak 12 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Usia

Kelompok	Mean ± SD	Median	Min-Maks	95% CI
Intervensi	51,70 ± 1,03	49,50	35 – 70	46,85-56,54
Kontrol	55,95 ± 9,23	55,00	34 – 70	51,62-60,27

Hasil analisa dari 40 responden didapatkan bahwa usia pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 51,70 tahun (95% CI: 46,85 – 56,54), dengan standar deviasi 1,03 tahun. Umur termuda 35 tahun dan umur tertua 70 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa

rata-rata umur responden pada kelompok intervensi adalah diantara 46,85 sampai dengan 56,54 tahun. Sedangkan usia pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata 55,95 tahun (95% CI: 51,62 – 60,27), dengan standar deviasi 9,23 tahun. Umur termuda 34 tahun dan umur tertua 70 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden pada kelompok intervensi adalah diantara 51,62 sampai dengan 60,27 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	K. Intervensi		K. Kontrol	
	N	%	N	%
SD	11	55	10	50
SMP	5	25	4	20
SMA	4	20	6	30
Total	20	100	20	100

Hasil analisa dari 40 responden didapatkan bahwa tingkat pendidikan sampel terbanyak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu berada pada tingkat pendidikan SD, dimana pada kelompok kontrol sebanyak 11 responden (55%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 10 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi *Self Management* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Berbahasa Madura di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Kelompok	SM	Mean	SD	SE	P-value
Intervensi	Pre	90,85	13,891	3,106	0,000
	Post	126,90	13,505	3,020	
Kontrol	Pre	89,75	13,070	2,922	0,106
	Post	89,25	13,058	2,919	

Uji *Paired T-test* : K. Intervensi $p=0,000$ K. Kontrol $p=0,106$

Hasil uji *Paired T-test* didapatkan pada kelompok intervensi $p=0,000$ sehingga $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang sangat bermakna antara pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* berbahasa Madura terhadap *self management* pada responden kelompok intervensi.

Hasil uji *post-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *Independent T-test* didapatkan hasil $p=0,000$, sehingga $p < 0,05$ yang berarti terdapat per-

bedaan dan pengaruh antara diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* berbahasa Madura dengan tidak diberikan pendidikan kesehatan terhadap *self management* responden.

Tabel 5. Perbandingan Nilai *Self Management* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Berbahasa Madura di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Kelompok	Mean	SD	SE	P-value
Pre intervensi	90,85	13,891	3,106	0,798
Pre kontrol	89,75	13,070	2,922	
Post intervensi	126,90	13,505	3,020	0,000
Post kontrol	89,25	13,058	2,919	
Uji <i>Independent T-test</i> : Pre p=0,798				Post p=0,000

PEMBAHASAN

1. *Self Management* Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan *Booklet* Berbahasa Madura Terhadap Klien Hipertensi Pada Kelompok Intervensi.

Self management pada klien hipertensi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* berbahasa Madura pada kelompok intervensi. Dari hasil kuesioner *self management* yang didapat setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan komponen yang paling banyak menyumbang kepada perubahan *self management* adalah komponen diet rendah garam dengan didapatkan nilai rata-rata 874,00.

Pengelolaan pada penderita hipertensi sangat diperlukan, salah satunya menggunakan model *self management* untuk kelompok penderita hipertensi (Mambang Sari, 2017). *Self management* merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. *Self management* lebih menunjuk pada pelaksanaan dan penanganan kehidupan seseorang dengan menggunakan suatu keterampilan yang dipelajari (Lestari & Isnaini, 2018). *Self management* adalah suatu proses di mana klien mengarahkan sendiri perubahan tingkah lakunya dengan strategi terapeutik (Fatimah, Ilmi, & Patima, 2018). Pelaksanaan *self management* penderita hipertensi dapat dilihat dari tingkat pengetahuan tentang penyakit dan gejalanya, ketaatan dalam melaksanakan pengobatan, perubahan gaya hidup yang sehat dan monitoring tekanan darah (Mambang Sari, 2017).

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan *self management* klien hipertensi ialah dengan diberikan pendidikan kesehatan. Dimana pendidikan kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman yang benar mengenai hipertensi (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2013). Kegiatan promosi kesehatan dapat mencapai hasil yang maksimal, apabila metode dan media promosi kesehatan mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran (Andarmoyo, 2015). Berhubung di Kabupaten Situbondo mayoritasnya adalah suku Madura, maka peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* berbahasa Madura agar responden lebih memahami dan mengerti penjelasan tentang hipertensi yang diberikan.

Kematian dan morbiditas akibat hipertensi dapat dikontrol dengan melakukan manajemen perawatan diri untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah (Mulyati, Yetti, & Sukmarini, 2013). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Richard & Shea, 2011), menunjukkan bahwa manajemen perawatan diri sebagai salah satu manajemen penyakit yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mencegah komplikasi pada hipertensi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Laili & Tanoto, (2013) juga menunjukkan bahwa dengan melakukan manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi ada perubahan sistol tekanan darah dengan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan tekanan darah diastole 0,233 ($p > 0,05$).

2. *Self Management* Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan *Booklet* Berbahasa Madura Terhadap Klien Hipertensi Pada Kelompok Kontrol.

Self management klien hipertensi pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* berbahasa Madura. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan setelah responden mengisi kuesioner *self management*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dan peningkatan *self management* antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Penatalaksanaan hipertensi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga dapat menurunkan angka kematian penderita hipertensi (Okatiranti, Irawan, & Amelia, 2017). Tingkat pen-

didikan komunikasi dan informasi kebudayaan, dan pengalaman pribadi seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan (Widyasari et al., 2007). Lindner, Menzies, Kelly, Taylor, & Shearer, (2003) juga menjelaskan bahwa pemberian intervensi merupakan faktor penting dalam perubahan sikap kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronik seperti perubahan sikap dalam kepatuhan minum obat, kepatuhan diet dan kepatuhan aktivitas sehari-hari (Lindner et al., 2003). Upaya mengubah suatu perilaku pemeliharaan yang terus menerus diperlukan suatu pendidikan kesehatan. Salah satu upaya yang bisa diberikan untuk meningkatkan *self management* adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Kurniawati & Widiatie, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dipengaruhi oleh transfering materi dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan juga bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat (Mubarak & Chayatin, 2009). Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai manajemen hipertensi menyebabkan kurangnya pengetahuan pada penderita hipertensi. Sehingga masyarakat membutuhkan pendidikan kesehatan mengenai manajemen hipertensi dan disertai dengan media yang sesuai agar dapat meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Ulya, Iskandar, & Asih, (2017) yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data menggunakan Paired t-test dan Independent t-test. Sebagian besar responden berusia 45-60 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan Sekolah Dasar (SD) didalam penelitiannya tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi" dimana didapatkan hasil dari Uji *Paired T-Test* perbedaan skor pengetahuan manajemen hipertensi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol memperoleh hasil nilai $p=0,194$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol (Ulya et al., 2017) yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data menggunakan Paired t-test dan Independent t-test. Sebagian besar responden berusia 45-60 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri, (2014) tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa

Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo" dimana didapatkan nilai pengetahuan dengan uji *Paired Samples Test* diperoleh nilai $t\text{-test} = -0.204$, $p = 0,839$ ($p > 0,05$) dan terhadap kepatuhan diet hipertensi diperoleh nilai $t\text{-test} = -0.834$, $p = 0,411$ ($p > 0,05$), dengan keputusan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan responden dan kepatuhan diet hipertensi kelompok kontrol antara *pretest* dan *posttest* (Saputri, 2014).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Booklet Berbahasa Madura Terhadap *Self Management* Klien Hipertensi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-test* diperoleh nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000. Dimana nilai 0,000 $< 0,05$, maka dapat diputuskan H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self management* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *self management* sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran (Wowiling, Goenawi, & Citraningtyas, 2013). Pendekatan edukasi dengan promosi kesehatan merupakan salah satu cara terbaik untuk memberikan informasi dan motivasi yang dapat dipercaya pada masyarakat dan membantu individu mengembangkan kemampuan membuat keputusan dan memberikan pencitraan pada masyarakat untuk menggali dan mengembangkan sikap dan tindakan yang semestinya (Darmawan & Zulfa, 2013).

Edukasi kesehatan merupakan pengembangan serta penyediaan perintah melalui kebiasaan pembelajaran yang terkontrol sehingga diperoleh perilaku kondusif untuk selalu hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok dan komunitas (Dotcherman & Bulechek, 2008). Edukasi juga merupakan pembelajaran yang didasari oleh proses interaktif dan juga upaya dalam menambah pengetahuan baru, sikap, keterampilan melalui pembelajaran praktik dan pengalaman (Smeltzer & Bare, 2008).

Menurut Beigi, Ali, & Javad, (2014) menunjukkan bahwa program pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, dan mengendalikan kebiasaan gaya hidup yang merugikan pasien dengan hipertensi. Dimana tujuan dilakukannya edukasi kesehatan yaitu supaya

seseorang bisa memperoleh kesehatan yang optimal melalui usahanya sendiri (Beigi et al., 2014). *Self management* mendorong pasien menggunakan sumber daya yang ada untuk mengatasi gejala yang dialami terutama pada pasien penyakit kronis, *self management* memfasilitasi pasien untuk aktivitas pencegahan dan pengobatan dan diperlukan kerjasama dengan tenaga kesehatan lain, dengan pendidikan kesehatan akan mendorong kemandirian pasien sehingga mengelola penyakit secara mandiri (Warsi, Wang, LaVelly, Avorn, & Solomon, 2004).

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2016) tentang “Pengaruh Edukasi Hipertensi Dengan Media *Booklet* Terhadap Perilaku *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Balowerti Kediri” dimana diperoleh hasil mean 56,53 perilaku *self management* sebelum diberikan edukasi hipertensi, dan diperoleh hasil mean 77,23 perilaku *self management* sesudah diberikan edukasi hipertensi. Dimana hasil uji statistik menggunakan *uji T Paired* didapatkan nilai *pvalue* adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan edukasi hipertensi dengan media *booklet* terhadap perilaku *self management* pada pasien hipertensi (Wahyuni, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardhiah et al., (2013) menggunakan uji *Paired T-test* juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,0001$), sikap ($p = 0,0001$) dan keterampilan ($p = 0,0001$) keluarga dengan hipertensi (Mardhiah et al., 2013).

Dari pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku, sikap, pengetahuan tentang penyakit, kepatuhan pada pengobatan dan perilaku lainnya baik pada klien penderita hipertensi dan klien penderita penyakit kronis lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan nilai *self management* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* berbahasa Madura pada klien hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo..

SARAN

1. Responden

Dirasa perlu untuk menanamkan rasa optimis di dalam diri agar tetap bisa mematuhi semua saran yang diberikan oleh dokter, perawat dan petugas kesehatan lainnya, terutama dalam melakukan diet hipertensi, mengontrol berat badan, kepatuhan dalam pengobatan, serta melakukan aktivitas fisik meski dirasa berat.

2. Bagi Tenaga keperawatan

Perawat profesional hendaknya dalam memberikan asuhan keperawatan dan informasi dilakukan secara terapeutik dan holistik agar dalam memberikan pemahaman dan melakukan pendekatan dapat dengan mudah diterima oleh klien. Serta untuk mencegah meningkatnya komplikasi hipertensi, perlu dilakukan pendidikan kesehatan yang lebih terstruktur dan pemahaman lebih lanjut kepada responden yang memiliki *self management* yang kurang agar klien dapat meningkatkan *self management* pada dirinya.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih menarik dan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh responden pada saat melakukan pendidikan kesehatan. Serta penelitian ini ditindak lanjuti dengan studi-studi lanjutan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan dan *Self Management* dengan variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiyaningrum, B., & Azam, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Health Perspective Journal*.
- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Ponorogo, (November), 600–605.
- Beigi Babae, M. A., Zibaenezhad, M. J., Aghasadeghi, K., Jekar, A., Shekarforoush, S., & Khazraei, H. (2014). The Effect of Educational Programs on Hypertension Management. *International Cardiovascular Research Journal*, 8(5), 94–98.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*.
- Darmawan, D., & Zulfa, S. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Pelaksanaan Diet Hipertensi Di

- Poli Klinik Penyakit Dalam RS. Rajawali Bandung.
- Dotcherman, J., & Bulechek. (2008). Clinical Application of Nursing; Adult, Childs, Womans, Nursing Intervention. *Classification Nursing Intervention, Classification The International Journal of Nursing*.
- Fatimah, N., Ilmi, A. A., & Patima. (2018). Self-Management Dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis, *3*(2), 36–45.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kurniawati, & Widiatie, W. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi, *7*(1), 1–7.
- Lindner, H., Menzies, D., Kelly, J., Taylor, S., & Shearer, M. (2003). Coaching for Behaviour Change in Chronic Disease : A Review of the Literature and the Implications for Coaching as a Self-management Intervention, *9*(2), 1–9.
- Lee, J. K. (2013). Evaluation of a Medication Self-management Education Program for Elders with Hypertension Living in the Community, *43*(2), 267–275.
- Lestari, I. G., & Isnaini, N. (2018). Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia yang Mengalami Hipertensi, *02*(01), 7–18.
- Laili, N., & Tanoto, W. (2013). Effectiveness of Self Care-Management to Changes Blood Pressure in Hypertension Patients at Puskemas Bendo Pare Kediri, *658–666*.
- Motlagh, Z., Fazel, S., Ali, A., & Red, I. (2016). Self-Care Behaviors and Related Factors in Hypertensive Patients, *18*(Jun), 1–9.
- Mardhiah, A., Abdullah, A., & Hermansyah. (2013). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Mariyana, F. (2013). Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Konsep Adil Wali Nikah (Studi Kasus di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo).
- Mambang Sari, C. W. (2017). Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Sebagai Upaya Penurunan Hipertensi Di Rajamandala Kulon Bandung Barat, *1*(2), 87–89.
- Mubarak, I., & Chayatin, N. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2 Teori dan Aplikasi Dalam Praktek*. Jakarta: Sagubg Seto.
- Mulyati, L., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2013). Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi, *1*.
- Okatiranti, Irawan E., & Amelia, F. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI, V*(2), 130–139. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/2631>.
- Richard, A. A., & Shea, K. (2011). Delineation of Self-Care and Associated Concepts, *43*(Sep), 1–13.
- Smeltzer, S. C., & Bare, G. (2008). *Brunner & Sudarth's Textbook of medical Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott.
- Saputri, Y. I. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Wironangan Kecamatan Gatak Sukoharjo, *561–565*.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 12*(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>.
- Widyasari, D. F., Candrasari, A., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., & Muhammadiyah, U. (2007). Pengaruh Pendidikan tentang Hipertensi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Lansia di Desa Makahaji Kartasura Sukoharjo, *54–62*.
- Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas. (2013). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kota Manado, *2*(03), 24–28.
- Warsi, A., Wang, P. S., LaVelley, M. P., Avorn, J., & Solomon, D. H. (2004). Self-management Education Programs in Chronic Disease. *Archives of Internal Medicine, 164*(15), 1641. <https://doi.org/10.1001/archinte.164.15.1641>.
- WHO. (2013). A global brief on Hypertension: Silent killer, global public health crisis.
- Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Balowerti Kediri, *5*(1), 133–138.
- Yulianti, I. (2013). Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *Unnes Journal of Public Health 2* (2) (2013).